

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa dan dalam membentuk watak bangsa. Pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (<http://dikdas.kemdikbud.go.id/pages/purpose.html>, diakses tanggal 2 September 2013 pukul 13.00 WIB)

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tekanan yang menuntut pertanggungjawaban mengenai relevansi dan mutu hasil pendidikan semakin besar. Ketidakpastian mengenai lowongan pekerjaan, kelangkaan sumber-sumber dan perlunya meneliti dengan cermat lembaga yang menerima pembiayaan juga menuntut pendidikan untuk memberikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh ketidakpastian. Dalam kerangka

inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang amat luas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila kualitas atau mutu pendidikan yang ada baik. Karena lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan *output* yang baik (Mulyasa,2007:iii-iv).

“manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar” (Mulyasa,2007:22).

“Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan lebih luas daripada manajemen sekolah. Dengan perkataan lain, manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Manajemen sekolah terbatas pada satu sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional” (Mulyasa,2007:34).

Mulyasa (2007:39) menjelaskan yang paling penting dalam manajemen sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Setidaknya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Manajemen sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri. Sekolah swasta memiliki manajemen yang sifatnya lebih bebas dengan ditandai keunggulan komparatif yakni kewirausahaan dan non birokrasi. Sifat kewirausahaan ini juga mewarnai manajemen sekolah yakni inovatif dan

luwes sedangkan non birokrasi mempengaruhi munculnya sekolah-sekolah swasta dengan sedikit mengesampingkan syarat-syarat hukum dan teknis dalam pendirian sekolah.

SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta dengan segala kelebihan dan kekurangan dalam unsur kelembagaan selalu mendorong anak didiknya untuk cerdas, tidak hanya dalam keselarasan jasmani dan rohani saja, melainkan juga manifestasinya sebagai tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengalamannya. Maksudnya anak didik mendapat kesempatan yang cukup bebas dan sebanyak mungkin mengambil pelajaran dalam kejadian yang ada disekitarnya. Dari tahun ke tahun SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan beberapa hal, antara lain: jumlah murid yang meningkat, jumlah tenaga pendidikan yang bertambah disertai pemberdayaan guru secara efektif dan pembangunan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran. Tidak hanya itu, SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo di bawah naungan Yayasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kartasura yang direpresentasikan oleh Badan Pelaksana Harian SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Secara kedinasan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dibawah Dinas Pendidikan Kecamatan Kartasura. Selama enam tahun

perjalanannya SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar telah memiliki 25 tenaga pendidik, 4 karyawan dan 312 murid.

SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dengan manajemen sekolah yang telah ditetapkan Majelis Pendidikan Muhammadiyah telah berhasil mengembangkan diri sehingga menjadi salah satu sekolah unggulan di kecamatan Kartasura. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar telah berhasil menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut di atas, maka perlu dilakukannya pengkajian yang mendalam terhadap manajemen SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo. Sehingga penulis mengambil judul dalam penelitian ini: **“STUDI DESKRIPSI MANAJEMEN SEKOLAH DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR SUKOHARJO TAHUN 2007 s/d 2011”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat penegasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Studi Deskripsi

Kata studi berarti sebagai penelitian ilmiah, kajian, telaah atau pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh . Sedangkan kata deskripsi diartikan salah satu kaedah upaya pengolahan [data](#) menjadi sesuatu yang dapat diutarakan

secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri(<http://Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.com>, diakses tanggal 2 September 2013 pukul 13.00 WIB). Sehingga kata studi deskripsi diartikan sebagai telaah tentang gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan untuk secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya.

2. Manajemen Sekolah

Sudjana (2004: 16) mengungkapkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Mulyasa (2007: 39) mengemukakan tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

3. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Al-Kautsar yang beralamat di Jl. Cendana II Gumpang Rt 03 RW III Kartasura Sukoharjo adalah sebuah intitusi pendidikan dasar yang bernafaskan Islam. Berdiri pada tanggal 14 Juli 2003, SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar mengangkat sebuah visi yaitu unggul dalam prestasi akademik

dan non akademik berlandaskan keimanan, kreatifitas, kecerdasan dan kemandirian serta tanggap perkembangan.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, pengertian judul penelitian ini adalah suatu telaah atau kajian yang mendalam untuk menganalisis manajemen pengelolaan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi dari manajemen lembaga tersebut, kemudian di bandingkan dengan konsep manajemen sekolah yang telah ditetapkan Majelis Pendidikan Muhammadiyah untuk kemudian dikolaborasikan dengan MBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan manajemen sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar beserta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen di lembaga tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dalam manajemen sekolah?
3. Bagaimana usaha SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dalam mengatasi kendala-kendala manajemen sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. mengetahui serta mendeskripsikan manajemen sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo.
2. mengetahui serta mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dalam manajemen sekolah.
3. mengetahui serta mendeskripsikan usaha SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dalam mengatasi kendala-kendala manajemen sekolah

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat dan kegunaannya sebagai berikut:

I. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.

II. Manfaat Praktis

Bagi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dalam mengembangkan diri dengan model pendidikannya.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dalam pelaksanaan manajemen sekolah serta

mencari solusi tentang cara untuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada.

F. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang manajemen berbasis sekolah. Akan tetapi semua itu belum bisa mewakili penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu tentang manajemen sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo berdasarkan tinjauan manajemen berbasis sekolah. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Muhammad Mubarak (FAI, UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al Abidin Banyuwangi Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDII Al Abidin Banyuwangi Surakarta menggunakan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang telah melakukan pemberdayaan manajerial disemua komponen manajemen sekolah yaitu: manajemen kurikulum dan program pengajaran menggunakan kurikulum SDII akan tetapi ada kendala yaitu sebagian besar guru-guru yang mengampu di sekolah belum memiliki pengalaman mengajar di sekolah dengan standar internasional sehingga bukan mustahil kompetensi lulusannya kurang memenuhi standar internasional. Manajemen tenaga kependidikan mengutamakan profesionalitas dalam perekrutan tenaga kependidikan hal ini dilihat dari ketatnya persyaratan yang harus dipenuhi

yakni minimal S1, memiliki kompetensi kepribadian sosial, professional, pedagogik, muwashafat. Peningkatan kesejahteraan menggunakan sistem penjenjangan berdasarkan masa kerja dan prestasi. Manajemen kesiswaan mengutamakan peran Bimbingan Konseling dalam pembimbingan siswa, hal ini dapat dilihat dari pemetaan siswa yang dilakukan sejak awal tahun pelajaran, kemudian menganalisis anak-anak yang berkesulitan belajar serta melakukan pendampingan secara berkala. Manajemen keuangan dan pembiayaan yang transparan dengan tiga fase manajemen yakni perencanaan keuangan, pelaksanaan serta evaluasi keuangan. Karena berstatus swasta maka sumber utamanya adalah orang tua siswa sehingga memberatkan pihak orang tua. Manajemen sarana dan prasarana yang cukup memadai dilihat dari gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, UKS, tempat bermain, lab computer serta tenaga keamanan sekolah dan sebagainya. Juga ditunjang dengan layanan khusus diantaranya asuransi yang diberikan sekolah atas siswa. Karena masih tergolong sekolah yang belum lama berdiri sehingga wajar jika belum bisa optimal dalam pelaksanaan manajemen. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang tetap melibatkan orang tua siswa dalam menentukan kebijakan melalui komite sekolah, melakukan studi banding dalam rangka peningkatan mutu pendidik serta terdaftar sebagai anggota JSIT Surakarta. Kekurangan-kekurangan yang ada pada umumnya disebabkan karena belum optimalnya pemberdayaan manajerial.

Bambang Rahardja, (UMS, 2003) dalam Tesisnya yang berjudul “Manajemen SMU Islam Berwawasan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi

Kasus SMU Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun 2002). Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: manajemen perencanaan disusun secara berjangka (pendek, menengah dan panjang) dengan pengambilan keputusan partisipatif namun belum mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat sekolah. Rencana sekolah jangka pendek untuk satu tahun telah disikapi oleh para guru dengan efektivitas pembelajaran. Sekolah belum memiliki guru tetap, sedangkan pembinaanya dilakukan dengan mengikutsertakan kegiatan MGMP Kodia Surakarta. Pengelolaan tenaga pengajar dari rekrutmen, pengampuan bidang studi telah memenuhi kualifikasi. Pengelolaan dan pengembangan kurikulum, menyesuaikan sekolah-sekolah pada umumnya khususnya materi pelajaran, sedangkan kurikulum kekhususan ditambahkan materi bahasa arab dan khitobah sebagai muatan lokal. Pengelolaan keuangan didapatkan dari dana siswa (SPP) dan bantuan-bantuan, dapat dinyatakan bahwa sirkulasi keuangan cukup rendah, sehingga diperlukan seni meraih dana oleh masyarakat sekolah yang lebih luas. Pemanfaatan prasarana sekolah belum dapat dimanfaatkan dengan baik, manajemen kesiswaan diupayakan dengan pelayanan penjurusan siswa dan pengembangan kesiswaan di bidang akademik dan pembinaan kader Muhammadiyah. Untuk mendukung iklim sekolah, sekolah mengusahakan pendekatan “manajemen kalbu” sebagai perakatan hubungan interpersonal sekolah dan pemantapan ke-Islaman. Hubungan sekolah dengan masyarakat belum diefektifkan dalam arti masih bersifat intersekolah, yakni terhadap orang tua, itupun masih

terbatas kualitas dan kuantitasnya. Hubungan dengan masyarakat yang lebih luas dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan sekolah.

Asyhuri, (UMS, 2002) dalam tesisnya yang berjudul “Keefektifan Manajemen MTs PPMI Assalaam Surakarta dalam meningkatkan prestasi belajar santri”. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: manajemen MTs Assalaam ternyata belum maksimal, sebagai indikatornya adalah: dalam segi perencanaan belum bisa memenuhi standar yang layak sebagai organisasi yang sehat, hal ini ditandai dengan tidak ditemukannya perencanaan secara periodik yang meliputi perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Disamping itu kalangan guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan belum memiliki persiapan(rancangan program pembelajaran). dalam segi organisasi kepemimpinan masih kurang optimal sebagai indikator adalah belum adanya visi dan misi, sehingga dimana jalan berpijak kearah mana yang akan dituju madrasah ini belum jelas.selain itu masih sering terjadi kekosongan kelas karena ketidakhadiran guru kemudian kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Tentang kurangnya motivasi ini ternyata tidak hanya dialami oleh siswa tetapi juga oleh para guru dalam hal ini menjadi tanggung jawab kepala madrasah yang mestinya segera mengambil keputusan praktis untuk mengatasinya. dalam segi kontrol, masih belum optimal sebagai indikatornya adalah meningkatnya kesadaran di kalangan guru untuk memenuhi tugasnya secara profesional dan proporsional, demikian pula belum meningkatnya kesadaran siswa dalam belajar.

manajemen MTs PPMI Assalaam Surakarta belum efektif secara maksimal. Sebagai indikatornya adalah belum dapat menumbuhkan kepuasan dikalangan komunitas yang ada, hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi dikalangan guru tampak pada seringnya jam kosong pada proses jam KBM. Dikalangan siswa sendiri kepuasan belum tampak yang ditandai dengan mbolosnya mereka pada jam-jam tertentu, disamping itu secara global belum tercapainya lingkungan yang kondusif. Kendala dalam manajemen MTs PPMI Assalaam adalah cukup bervariasi yaitu: belum memiliki otonomi penuh dan visi, misi dan tujuan yang jelas, SDM guru hamper sepertiganya dari jumlah yang ada berbasis non pendidikan, rendahnya kesadaran kolekti, belum adanya kerjasama antar komunitas di lingkungan pesantren, belum adanya rewards dan punishment.

Berdasarkan pada penelitian yang telah diterbitkan di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang : “Studi Deskripsi Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Kautsar Sukoharjo”. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong,2006: 6). Namun apabila dilihat dari tempatnya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, karena data–data dikumpulkan langsung dari lapangan penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (Surahmat, 1992: 132). Data yang diperoleh langsung dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Oleh karena itu data primer ini perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Data yang akan diambil yaitu manajemen komponen sekolah di SDIT Al-Kautsar Sukoharjo meliputi: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan, Dengan demikian data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang membahas tentang konsep-konsep manajemen sekolah. Data yang akan diambil yaitu manajemen dan prinsip-prinsip manajemen sekolah, komponen-komponen

manajemen sekolah , serta karakteristik manajemen sekolah yang baik.

3. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 72). Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi penelitian ini adalah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo yang terdiri dari Kepala Sekolah, Para guru, Staff administrasi, para siswa dan semua pihak yang terkait dengan kegiatan manajemen sekolah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006: 73), sampel yang diambil harus reseprentatif artinya dapat mewakili populasinya. Adapun metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampel. Dalam *purposive* sampel yang diambil hanyalah orang kunci, dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini Kartono, 1986:142). Observasi akan dilakukan terhadap baik Letak Geografis SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo, Menejemen yang diterapkan, sarana maupun prasarana pendidikan yang dimiliki dan lain sebagainya.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1989:148). Wawancara akan dilakukan dengan Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo, Guru dan beberapa stafnya yang berkaitan dengan manajemen SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo.

c. Metode Dokumen

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi,

1992:200). Melalui metode dokumen, akan diperoleh data-data penelitian dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada. yang terkait dengan masalah-masalah penelitian seperti catatan-catatan prestasi dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis data yang berkumpul yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis data non statistik, yaitu dengan cara berfikir:

a. Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum (Hadi, 1989: 75).

b. Deduktif

Yaitu metode pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisis keadaan yang sifatnya khusus.

Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

- 1) Reduksi data sebagai proses penelitian data “kasar” dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan pemusatan pada penyederhanaan dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.
- 2) Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sistematis, sederhana dan selektif. Sehingga mudah dipahami, baik berupa teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.
- 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhir disimpulkan dalam suatu kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini. Di samping menyimpulkan, proses verifikasi juga sangat penting dalam rangka memperoleh hasil yang suatu penelitian yang valid (Miles dan Huberman, 1992: 16-20).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang dibuat guna memperjelas dan memudahkan dalam pembahasannya dapat disebutkan sebagai berikut :

Pada bab I, dibahas “pendahuluan” yang mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab II, dibahas “manajemen sekolah” yang mencakup manajemen dan prinsip-prinsip manajemen sekolah, komponen-komponen manajemen sekolah, serta karakteristik manajemen sekolah yang baik.

Pada bab III, dibahas “manajemen SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo” mencakup gambaran umum SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo pengajar, siswa, kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana serta kegiatan manajemen sekolah.

Bab IV mengemukakan analisis manajemen SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo yang memuat analisis data dan membuat evaluasi tentang manajemen di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Sukoharjo dengan pendekatan kritis.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran kemudian dilanjutkan dengan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN